

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Berdasarkan judul yang ditetapkan, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian di SDN Sukorame 2 Kota Kediri adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan makna subjektif (*search for meaning*) partisipan penelitian tentang suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu.¹ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Patton dalam J.R. Raco menjelaskan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu.² Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendalami suatu permasalahan secara mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data dan instrumen aktif untuk menghimpun data-data di lapangan. Tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti bergantung pada kehadiran peneliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif sangat dibutuhkan. Tujuan dari kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mencari dan mengeksplorasi data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah melalui

¹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Depok: PT Rajagrafindo Perada), hlm. 26.

² *Ibid.*

wawancara dan pengamatan langsung secara terbuka. Dengan ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Sehingga subjek dapat menerima kehadiran peneliti dan memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukorame 2 Kota Kediri. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Himalaya nomor II, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit sekaligus sekolah inklusi dengan jumlah siswa inklusi terbanyak di Kecamatan Mojoroto. Selain itu, SDN Sukorame 2 juga mengusung konsep “Sekolah Ramah Anak”, sehingga tepat dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan tema sekolah inklusi.

D. SUMBER DATA

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari sumber pertamanya. Sumber data ini bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari wawancara dengan guru dan wali murid siswa inklusi di SDN Sukorame 2 Kota Kediri. Kemudian, observasi pembelajaran siswa inklusi di kelas dan lingkungan sekolah, serta dokumen-dokumen yang mendukung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari lapangan. Sumber data sekunder dikumpulkan oleh pihak-pihak lain pada waktu sebelumnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku dan jurnal penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan keilmuan Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan. Sumber data tersebut digunakan untuk menambah referensi dan melengkapi pembahasan.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian kualitatif studi kasus ini diperoleh dari wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan narasumber, observasi lapangan, studi dokumentasi, pengukuran perkembangan psikologi siswa menggunakan alat tes psikologi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan perbincangan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan maksud tertentu.³ Metode ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek, kemudian mencatat dan merekam jawaban subjek secara mendalam. Tujuan dari wawancara mendalam agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam tentang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 317.

pemikiran, keyakinan, pengetahuan, dasar alasan, motivasi, dan perasaan subjek penelitian tentang topik yang telah dipilih.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu metode wawancara yang lebih bebas dari wawancara terstruktur, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁵ Dalam wawancara jenis ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lain di luar pertanyaan yang termuat dalam draf wawancara. Hasil wawancara tersebut disusun dalam draft verbatim dengan kode tertentu sesuai dengan tema.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke subjek dan lokasi penelitian, untuk mengetahui dan melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶ Data hasil observasi didapatkan peneliti melalui pengamatan langsung di lingkungan pendidikan inklusi di SDN Sukorame 2 Kota Kediri. Peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara langsung, sehingga peneliti dapat mengamati keunikan kasus yang diteliti dan memperkaya informasi.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari tempat penelitian secara langsung, berdasarkan buku, laporan kegiatan, peraturan, foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dalam

⁴ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hlm. 102.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 318.

⁶ Riduan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 57.

penelitian.⁷ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa dokumen yang dimiliki oleh sekolah seperti laporan hasil asesmen anak berkebutuhan khusus, surat keterangan sebagai sekolah ramah anak, surat keterangan sebagai sekolah inklusi, dan lain-lain. Dengan studi dokumentasi, hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan lebih akurat dan valid.⁸

4. Asesmen psikologi

Asesmen psikologi dilakukan oleh psikolog profesional dengan menggunakan alat tes psikologi yang terstandar. Pelaksanaan asesmen psikologi ini berada di biro psikologi. Hasil dari asesmen psikologi ini menjadi acuan penulis dalam mengidentifikasi dan memetakan kondisi psikologis siswa berkebutuhan khusus guna menetapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

F. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis tema. Analisis tema berfokus pada masalah penting untuk memahami kompleksitas kasus. Hasil wawancara dengan narasumber disusun dalam transkrip verbatim, kemudian dipilah sesuai dengan tema yang digunakan. Hasil observasi dan studi dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema tertentu. Selanjutnya, dianalisis sesuai teori yang digunakan dan disusun kesimpulannya.

⁷ Riduan, *Dasar-dasar Statistika*, Loc. Cit, hlm. 58.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Op. Cit, hlm. 307.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Uji keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi. Triangulasi metode dilakukan menggunakan tiga metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan alat tes psikologi yang melibatkan berbagai narasumber. Metode ini digunakan untuk mendapatkan validitas data dari hasil observasi, wawancara, serta dari isi dokumen. Triangulasi peneliti terutama dalam proses observasi, dengan melibatkan guru kelas sebagai pengajar. Dengan metode triangulasi, memungkinkan adanya pengecekan silang antar pengamat yang dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini, peneliti merancang alur penelitian yang didasarkan pada latar belakang masalah yang berisi kesenjangan antara hal yang seharusnya (idealnya) dengan hal yang ada (terjadi). Kemudian dilakukan pengerucutan masalah, sehingga ditentukan rumusan masalah yang spesifik yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian, latar masalah telah diuraikan pada poin yang awal. Selain itu, peneliti telah menentukan rumusan masalah yang spesifik dan menetapkan tujuan penelitian yang hendak diteliti. Tahapan pertama penelitian telah dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap Kedua

Peneliti memilih metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan metode berdasarkan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kebutuhan penelitian. Setelah memilih metode penelitian yang sesuai, selanjutnya peneliti memilih model penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, peneliti mencari, meneliti, dan mengumpulkan informasi dari subjek yang terlibat langsung dengan fenomena yang ditetapkan. Tahap ini menjadi tujuan utama peneliti untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan dasar penelitian kualitatif, yang kemudian akan dianalisis. Kegiatan mendapatkan data penelitian dilakukan dengan wawancara kepada semua subjek penelitian yaitu guru dan wali murid anak berkebutuhan khusus di SDN Sukorame 2 Kota Kediri. Peneliti juga akan melakukan observasi terhadap subjek dan lokasi penelitian, yaitu anak berkebutuhan khusus di SDN Sukorame 2 Kota Kediri, serta proses pembelajaran di kelas masing-masing. Kemudian, peneliti akan mengumpulkan dokumen tertulis dari subjek penelitian berupa dokumen-dokumen sekolah yang menunjang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. Tahap Keempat

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data, kemudian melakukan analisis data kualitatif yang terdiri dari tahapan-tahapan analisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian. Cannole dalam Fattah mengemukakan prosedur umum yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah melalui proses pengategorian materiil data yang terkumpul dalam suatu kesatuan entitas dan kemudian diberi label atau diberi kode sehingga tujuan pengungkapan makna tercapai dengan jelas.⁹

5. Tahap Kelima

Setelah melakukan analisis data, maka peneliti memperoleh hasil awal. Hasil awal tersebut pada tahap ini harus diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber data. Validasi atau verifikasi kesimpulan digunakan sebagai metode untuk mengukuhkan dan memperbaiki kembali kesimpulan yang ditarik berdasarkan komunikasi dan konfirmasi balik dari para informan. Sehingga peneliti menemukan pemahaman dan kesimpulan yang utuh dari subjek penelitian, kemudian mengonstruksi makna.

6. Tahap Keenam

Pada tahapan keenam ini, peneliti menyusun hasil dan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Pembuatan kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian secara singkat. Kesimpulan penelitian memuat jawaban atas pertanyaan

⁹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian*, Op. Cit, hlm. 86.

penelitian. Kemudian pemberian saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya, yang berisi tentang masukan dan perbaikan dari temuan penelitian untuk menyempurnakan atau memperbaiki program pendidikan inklusi di sekolah inklusi.